

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Nurul Ibadah

Pada awalnya masjid ini berasal dari sebuah langgar yang kecil, jamaahnya juga sedikit dan dibangun oleh masyarakat muslim yang berada di sekitar lingkungan langgar Nurul Ibadah. Didorong oleh keinginan shalat Jum'at bisa dilaksanakan di dekat lingkungan ini dan tidak ke masjid lain yang lebih jauh dari tempat tinggal mereka.

Niat ini telah mendapat dukungan masyarakat muslim sekitar Gatot Subroto sehingga berdirilah sebuah masjid yang bernama Masjid Nurul Ibadah. Tanah sebuah langgar waktu itu masih sempit, akan tetapi berkat kerja sama masyarakat sekitar secara berangsur-angsur tanah diperluas dengan membeli sebuah tanah disampingnya dan memenuhi untuk dibangun sebuah masjid.

Secara singkat sebagaimana diceritakan oleh salah seorang pendirinya yang sejak berdiri sampai sekarang masih hidup dan berjasa dalam keberadaan masjid ini yaitu Bapak Drs. KH. Ibrahimi Hasani mantan dosen IAIN Antasari Banjarmasin.

Adapun pendiri-pendiri Mesjid Nurul Ibadah di antaranya adalah:

1. KH. Zuhri Mahfuz
2. Drs. KH. Ibrahimi Hasani
3. H. Gusti Muhammad Thamrin
4. H. Basuni

5. H. Muhammad Abbas

6. Drs. H. Syarhani Suhaili

Ukuran luas tanah awal 1.179 m² akan tetapi pada perkembangan selanjutnya dirasakan perlu ada perluasan tanah untuk membangun TKI dan TPA dengan membeli tanah di depan masjid seluas 474,75 m².

Adapun letak geografis mesjid Nurul Ibadah berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Kemiri
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yani
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Gatot Subroto
- d. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Mahat Kasan

Visi, Misi dan Tujuan dalam program pembangunan mesjid Nurul Ibadah:

1. Visi : Terciptanya insan muslim dan muslimat yang beriman dan bertaqwa yang berkeseimbangan antara lahir dan batin untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Misi : Untuk terciptanya misi tersebut di atas diupayakan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan pendalaman ilmu pengetahuan agama untuk mencapai ibadah yang benar berdasarkan pendapat mazhab yang empat.
 - b. Melaksanakan shalat berjamaah dan shalat lainnya.
 - c. Mempelajari tata baca al-quran yang benar.
 - d. Membiasakan berzikir dan pendekatan diri kepada Allah.

- e. Melaksanakan amal ibadah untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat sesuai petunjuk al-quran dan hadits serta pendapat para ulama ahlussunah wal jamaah.

Adapun yang menjadi tujuan dari pembangunan Masjid Nurul Ibadah tersebut adalah:

- a. Menyemarakkan dan menghidupkan siar Islam
- b. Menampung jemaah dan meningkatkan kekhusuan dalam shalat
- c. Menjadikan Masjid agar benar-benar berfungsi bukan hanya sebagai tempat ritual semata melainkan untuk kegiatan sosial keagamaan lainnya.
- d. Meningkatkan minat dan semangat generasi muda dalam beribadah di Masjid.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Mesjid Nurul Ibadah berlokasi di jalan Mahat Kasan Gatot Subroto VI Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Karena letaknya cukup strategis yang berada pada lingkungan masyarakat yang padat penduduk, sehingga mesjid Nurul Ibadah ini diminati oleh masyarakat setempat. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh mesjid Nurul Ibadah terdiri dari bangunan permanen dan semi permanen, di lengkapi tempat wudhu, wc, tempat rak sepatu dan sandal, penyejuk ruangan, kipas angin, karpet, perpustakaan, mimbar, kamar kaum mesjid, tempat parkir.

Adapun struktur Yayasan Masjid Nurul Ibadah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Struktur Yayasan Masjid Nurul Ibadah

No.	Nama	Jabatan
1.	Pembina / Pengawa	1. Drs. H. Syarhani Suhaili 2. Dr. Yulizar Darwis 3. H. Dandung Suchrowardi
2.	Ketua	Drs. KH. Iberahim Hasani
3.	Sekretaris	Abdul Rifai HA
4.	Bendahara	Drs. H. Asmara Hadi
5.	Anggota	1. H. Muhammad Abbas 2. H. Hafazain, SE
6.	Pengelola Masjid	Drs. H. Abu Bakar
7.	Pengelola TKA/TPA	Hj. Rabiatul Adawiyah
8.	Pengelola Rukun Kematian	H. Abu Samah, S.Pd

Adapun Struktur Badan Pengelola Masjid Nurul Ibadah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Struktur Badan Pengelola Masjid Nurul Ibadah.

No.	Jabatan	Nama
1.	Penasehat	1. Drs. KH. Iberahim Hasani 2. H. Dandung Sochrawardi 3. H. Johansyah Effendi 4. H. Salmani HK 5. H. Endang Kusumayadi 6. Drs. H. Iskandar Jamaluddin
2.	Ketua Umum	Drs. Abu Bakar Kabi
3.	Wakil Ketua	Drs. H. Nadirsyah
4.	Sekretaris	Drs. H. Tajuddin Noor, M.Si
5.	Bendahara	H.M. Jayadi Darlan
6.	Seksi Sosial	H. Jakfar, dkk
7.	Seksi Umum	H. Umar Aji dkk
8.	Seksi Dakwah	H.M. Rafi'I, dkk
9.	Seksi Takmir	H. Abu Samah, S.Pd, dkk
10.	Seksi Urunan	M. Nurdin, A.Ma.
11.	Seksi PHBI	H. Syamsuri dkk
12.	Seksi Al-quran	Arif Rahman, SE
13.	Seksi Pemuda/Remaja	H. Hafazain, SE. dkk
14.	Seksi Keamanan	M. Mukeri, dkk
15.	Seksi Wanita	Dra. Hj. Bariah, dkk

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah tentang aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur serta faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur

Data yang akan disajikan penulis di dapat dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan dan di ajukan kepada remaja yang bertempat tinggal di lingkungan Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur. Pengurus mesjid setempat, serta tokoh masyarakat setempat yang dapat memberikan informasi mengenai aktivitas keagamaan yang dijadikan responden dan informan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan, disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah untuk dipahami. Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel, untuk memudahkan dalam penyajiannya.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan uraian permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur.
 - a. Ibadah shalat berjamaah

Ibadah shalat berjamaah yang dilaksanakan setiap umat muslim pada umumnya baik itu di masjid ataupun dilanggar-langgar memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama, sebagai lambang umat yang bersatu padu, sejajar tanpa membedakan satu sama lain.

Sedangkan aktivitas keagamaan remaja dalam bentuk ibadah shalat berjamaah. Berdasarkan dari wawancara dan observasi dari 30 responden dapat dilihat bahwa sebagian dari remaja memang masih ada yang melaksanakan shalat berjamaah 5 waktu, baik itu di Masjid Nurul Ibadah yang dekat dengan tempat tinggal mereka yang berjumlah sekitar 19 orang .

Mereka yang melaksanakan ibadah shalat berjamaah memang ada yang melaksanakan ke 5 waktunya yaitu dari 19 orang, namun kebanyakan yang dilihat untuk shalat ashar ataupun subuh hanya sebagian remaja yang melaksanakannya.

Menurut penuturan salah satu pengurus mesjid yang ada di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah, mengatakan bahwa untuk ibadah shalat berjamaah di masjid yang mengisi shaff shalat sangat jarang remaja yang ikut. Masjid akan dipenuhi oleh remaja ketika bulan Ramadhan tiba.

Untuk ibadah shalat berjamaah baik di masjid, hanya sebagian remaja yang melaksanakannya, yaitu sekitar 19 orang, yang melaksanakannya kadang-kadang saja sekitar 5 orang dan yang tidak sama sekali melaksanakan sekitar 6 orang.

b. Perkumpulan Keagamaan

1). Burdahan

Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di kalangan remaja yang bertempat tinggal di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur salah satunya adalah kegiatan pembacaan burdah. Pembacaan burdah biasanya dilaksanakan pada waktu tertentu di mesjid Nurul Ibadah ini. Bisa juga dirumah-rumah warga secara bergiliran.

Namun melihat dari hasil wawancara dan observasi untuk kegiatan pembacaan burdah tidak semua remaja yang mengikuti, dengan berbagai alasan karena kegiatan lainnya. berdasarkan dari jumlah responden yang ada yaitu sekitar 30 orang remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah, yang sering ikut kegiatan burdah sekitar 20 orang , dan sisanya kadang-kadang mengikuti kegiatan tersebut.

2). Pembacaan Maulid Habsy

Salah satu bagian dari aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur adalah pembacaan maulid habsy yang tidak hanya dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal saja yang bertepatan dengan hari lahirnya Nabi Muhammad Saw. akan tetapi pembacaan maulid habsy ini rutin dilaksanakan oleh warga setempat baik itu di langgar ataupun di masjid dengan jadwal yang sudah dibuat. Jumlah responden yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 19 orang yang tidak sama sekali ada sekitar 5 orang , sisanya kadang-kadang ikut dan kadang-kadang tidak.

3). Yasinan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa untuk kegiatan yasinan ini yang melaksanakan bapak-bapak dan ibu-ibu yang bertempat

tinggal di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan di Masjid atau dirumah warga setempat yang terdaftar sebagai tuan rumah dari penyelenggaraan acara tersebut setiap satu minggu sekali, namun untuk remaja tingkat partisipasinya sangat aktif mengikuti yaitu sekitar 25 orang sisanya kadang-kadang mengikuti.

4). Pengajian Agama / Majelis Taklim

Salah satu kegiatan yang ada dalam masyarakat yang tinggal di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur adalah pengajian agama / majelis taklim yang dilaksanakan setiap 1 kali dalam 2 minggu untuk di Mesjid Nurul Ibadah dan untuk tiap masjid dilaksanakan setiap sekali dalam seminggu.

Jumlah responden yang mengikuti 10 orang , dan yang kadang-kadang ikut sekitar 13 orang .

5). Peringatan hari-hari Besar Islam

Pada kegiatan peringatan hari-hari besar Islam untuk kalangan remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa remaja yang ikut berpartisipasi melaksanakannya, yaitu sekitar 25 orang.

Namun ada juga yang tidak ikut serta yaitu sekitar 5 orang karena bermacam kesibukan lainnya. Untuk pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan yang sering dilaksanakan dilanggar atau di masjid seperti Peringatan Hari Lahir Nabi Muhammad Saw. yang jatuh pada bulan 12 Rabiul Awal dan Isra Mi'raj. Tapi untuk Hari-hari Besar Islam yang lainnya jarang ada melaksanakan, walaupun ada kegiatan itu hanya dilaksanakan di masjid oleh masyarakat yang

bertempat tinggal di lingkungan Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur. Namun untuk dua kegiatan yaitu Peringatan Maulid dan Isra Mi'raj, remaja tidak hanya sebagai partisipan akan tetapi ada juga yang menjadi panitia di acara tersebut, terutama yang tinggal di lingkungan Masjid Nurul Ibadah tiap tahunnya pasti ada agenda untuk memperingati hari-hari besar Islam tersebut.

6). Kegiatan Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan yang sering dilaksanakan seperti: kultum dan gotong royong mesjid dan jalan. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan oleh remaja mesjid yang tinggal di lingkungan Masjid Nurul Ibadah di waktu tertentu untuk membersihkan tempat ibadah. Memang masih ada sebagian remaja yang mau datang untuk gotong royong membersihkan mesjid dan halaman sekitarnya tersebut yaitu sekitar 15 orang , tapi ada juga remaja yang tidak datang sekitar 15 orang. Pada kegiatan kultum dilaksanakan tidak hanya di waktu bulan Ramadhan akan tetapi juga dilaksanakan di bulan-bulan biasa.

Kegiatan kultum sering dilaksanakan setelah shalat subuh tiap hari minggu di masjid. Kegiatan ini berjalan sampai sekarang dengan kehadiran remaja sekitar 25 orang kegiatan gotong royong mesjid dan jalan yang biasanya dilakukan oleh aparat-aparat desa sering juga di ikuti oleh remaja.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur, meliputi:

a. Faktor Intern Remaja

1). Keaktifan remaja dalam mengikuti aktivitas keagamaan

Melihat dari jumlah remaja yang tinggal di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah dapat dikatakan masih ada yang tidak melanjutkan sekolah lagi. Ada yang hanya tamatan SD, MI, MTS, SMP walaupun demikian mereka juga aktif.

Mengikuti aktivitas keagamaan yang ada di masyarakat disekitar remaja tersebut tinggal, karena mereka juga merupakan bagian dari anggota masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai modal untuk bergaul di masyarakat luas dengan ruang lingkupnya yang besar dan mahasiswa akan terjun langsung kelapangan sebagai anggota masyarakat yang akan ikut serta membangun masyarakat dimanapun mereka berada.

Untuk itu sangat perlu remaja aktif mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada di kehidupan masyarakat sekitar tempat tinggal. Namun kebanyakan memang tidak aktif, kecuali ada undangan dari tokoh masyarakat atau masyarakat umumnya untuk menghadiri kegiatan keagamaan baik itu di masjid

Untuk lebih Jelasnya beberapa kegiatan yang ada di masjid dan juga di sekitar lingkungan Mesjid Nurul Ibadah dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.3 Kegiatan Yang Ada di Lingkungan sekitar Masjid Nurul Ibadah.

No.	Bentuk Kegiatan	Nama Tempat
1.	Tadarus Alquran	Mesjid Nurul Ibadah
2.	Shalat Berjamaah	Mesjid Nurul Ibadah
3.	Ceramah Agama	Mesjid Nurul Ibadah
4.	Maulid Habsy	Mesjid Nurul Ibadah dan rumah
5.	Shalat hajat, taubat	Mesjid Nurul Ibadah dan rumah
6.	Burdahan	Mesjid Nurul Ibadah dan rumah

7.	yasinan	Rumah Warga
8.	Membaca yasin, waqiah dan al-mulk	Mesjid Nurul Ibadah
9.	Tilawah	Mesjid Nurul Ibadah

Adapun Jadwal kegiatan Keagamaan yang ada di Masjid Nurul Ibadah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Jadwal Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Ibadah.

Hari	Kegiatan	Tempat	Waktu
Senin	Yasinan Ibu-ibu	Di masjid dan rumah	Habis Ashar
Selasa	Belajar Tajwid	Di Masjid	Habis Isya
Rabu	Maulid Habsyi	Di Masjid	Habis Isya
Kamis	Burdahan	Di masjid dan rumah	Habis Isya
Jum'at	Pengajian Ibu-ibu Pengajian agama Sholat taubat & hajat	Di masjid	Habis Jum'atan Habis Subuh Habis Magrib
Sabtu	Yasinan Laki-laki	Di masjid	Habis Isya
Minggu	Pengajian Agama	Di masjid	Habis Shubuh

2). Kepedulian remaja terhadap lingkungan Masjid Nurul Ibadah

Pada dasarnya dalam kehidupan bermasyarakat yang ada di daerah perkotaan umumnya nilai-nilai sosial yang ada dalam diri sudah mulai berkurang, namun masih banyak masyarakat yang memiliki nilai sosial kemasyarakatan yang tinggi.

Untuk membentuk sebuah masyarakat yang harmonis, tenang dan damai dan lingkungan yang bersih dalam melaksanakan ibadah, setiap anggota masyarakat sudah seharusnya memiliki jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan mesjid nurul ibadah dan sekitarnya.

Umunya disetiap mesjid memiliki pengurus mesjid sendiri yang memiliki peraturan tertentu. Setiap anggota masyarakat wajib mentaatinya, tidak terkecuali siapapun orangnya. Begitu juga bagi remaja yang ada di lingkungan tersebut, yang merupakan bagian dari anggota masyarakat yang berada di lingkungan masjid, kepedulian mereka terhadap lingkungan masjid sudah menjadi keutamaan dalam hidup bermasyarakat.

Kebanyakan yang dilihat, berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur sekitar 30 responden, pada umumnya masalah peraturan dari pengurus mesjid masih banyak yang melanggar. Apalagi untuk sikap sopan santun dari remaja masih kurang, ini terbukti dengan adanya keluhan dari salah satu warga di lingkungan mesjid, yaitu sikap acuh tak acuh ketika di tegur atau membuat keributan di jalan yang ada di gang dengan membonceng kendaraan dengan kecepatan tinggi saat magrib tiba. Hal ini berarti tingkat kepedulian mereka sangat kurang dengan lingkungan masjid, begitu juga dengan masyarakat setempat. Meski demikian masih ada remaja yang peduli dengan lingkungan sekitar dimana mereka berada. salah satunya tidak membuang sampah sembarangan, bersikap santun dengan tetangga, menjenguk tetangga yang sedang sakit.

3). Tingkat partisipasi remaja terhadap sosial keagamaan

Remaja yang tinggal di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur juga merupakan bagian dari masyarakat. Pada waktu tertentu memerlukan orang lain, untuk meminta bantuan. karena sebagai makhluk yang bersosial tentunya sangat memerlukan orang lain, untuk itu perlunya

partisipasinya di dalam masyarakat. Baik itu dalam kegiatan yang bersifat sebagai undangan seperti aqiqah, kematian, atau menjadi panitia langsung dalam sebuah kegiatan, seperti gotong royong bersih-bersih masjid dan jalan, tentu perlu banyak orang untuk memudahkan menyelesaikan kegiatan tersebut dengan baik.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat, tentunya sangat memerlukan partisipasi dari remaja itu sendiri. Ini akan menjadi lahan untuk pembelajaran bagi remaja khususnya untuk menghadapi masyarakat yang lebih besar. Seberapa besar tingkat partisipasi remaja itu sendiri menjadi penilaian secara langsung oleh masyarakat, baik atau tidak tergantung dari remaja itu sendiri.

Namun dengan melihat dari hasil wawancara dan observasi yang sudah di dapat, tingkat partisipasi remaja dengan sosial keagamaan masih kurang aktif. Nampak terlihat adalah pada kegiatan gotong royong bersih masjid dan jalan yang ada disekitar mesjid, dapat dilihat remajanya jarang ada yang ikut serta membantu.

Meskipun ada juga di antara mereka menyempatkan diri untuk membantu masyarakat, dan menghadiri tapi itu hanya sebagian saja, yaitu sekitar 15 orang dari 30 jumlah responden. Kegiatan yang mereka ikuti salah satunya acara walimahan, tasmiyahan, dan kematian.

b. Faktor Ekstern Remaja

- 1). Perhatian ulama, tokoh masyarakat seperti: pengurus masjid, masyarakat umumnya, terhadap aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur.

Untuk membentuk sebuah masyarakat yang tentram, damai dan tenang, maka setiap anggota masyarakat satu sama lainnya harus sama-sama bekerja sama dengan baik, saling mengingatkan dan saling tolong menolong. Terutama bagi ulama, tokoh masyarakat, seperti pengurus masjid, kehadiran mereka sangat diperlukan baik itu dalam memutuskan sebuah permasalahan yang ada ataupun mengambil tindakan yang apabila terjadi permasalahan di lingkungan masjid.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, untuk kasus pelanggaran berat seperti, pergaulan antar lawan jenis yang diluar batas, memang sudah tidak terdengar lagi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu ketua pengurus masjid, mengungkapkan tidak ada lagi kasus pelanggaran seperti yang disebutkan di atas, akan tetapi pelanggaran yang sering terjadi masih ada yang tidak melapor ke pengurus masjid apabila pindah atau tinggal di RT tersebut, ataupun ada keributan.

Salah satu tindakan dari mereka adalah sudah ada kerja sama yang baik antara ulama, tokoh masyarakat, dan masyarakat secara umum.

Selama ini dapat dilihat kalau ulama, maupun tokoh masyarakat sudah memperhatikan lebih jauh tindakan remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak hanya mengajak remaja dalam kegiatan keagamaan seperti undangan untuk datang ke acara perkawinan atau mengikutsertakan remaja menjadi panitia kegiatan keagamaan dimasjid seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad Saw. Tetapi juga ada dalam bentuk sosial kemasyarakatan, seperti memperbaiki jalan yang rusak.

2). Keadaan lingkungan tempat tinggal remaja Mesjid Nurul Ibadah

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perubahan dan perkembangan remaja. Lingkungan ini membawa remaja itu sendiri kearah yang lebih baik, atau sebaliknya.

Sedangkan untuk aktivitas keagamaannya sudah berjalan dengan baik, baik itu aktivitas keagamaan di masjid berupa yasinan, habsyian atau tausyiah. Kegiatan ini sudah mendukung terhadap perkembangan remaja di lingkungan Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur.

Dari seluruh aktivitas keagamaan maupun faktor-faktor yang mempengaruhi semua aktivitas tersebut untuk data responden yang aktif maupun kadang-kadang aktif dan tidak aktif dapat di lihat dibawah ini.

Shalat berjamaah yang aktif melaksanakan ada 20 orang, kadang-kadang aktif 10 orang, sedangkan perkumpulan keagamaan seperti burdah, yasinan dan mauled habsyi ada 22 orang yang aktif, kadang-kadang aktif 5 orang sisanya tidak ikut. Pengajian agama yang dilaksanakan dua kali seminggu diikuti 24 orang remaja yang aktif dan 6 orang kadang-kadang aktif.

Adapun peringatan hari besar islam diikuti oleh remaja 13 orang yang aktif sebagai panitia dan 12 orang kadang-kadang aktif dan 5 orang tidak aktif karena kesibukan.

Kepedulian dan partisipasi remaja dengan sosial keagamaan dapat dilihat keaktifan remaja ada 17 orang dan kadang-kadang aktif 8 orang sisanya tidak aktif karena tidak waktu.

C. Analisis Data

Setelah data di olah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Adapun analisa diperoleh dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan responden dan informan serta bertitik tolak dari penyajian data yang ada di lapangan, dan dapat dilihat pada analisa data di bawah ini:

1. Aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur

- a. Ibadah shalat berjamaah

Ibadah shalat berjamaah yang memiliki banyak manfaat dan pahala yang digandakan 27 kali lipat, itu juga menjadi sebuah sarana untuk mempererat tali silaturahmi. Menurut keterangan dari pengurus mesjid dan langgar kebanyakan dari remaja yang datang ke mesjid dan langgar untuk shalat berjamaah pada waktu-waktu tertentu saja, seperti shalat magrib dan isya. Untuk tiga waktu shalat lainnya dilaksanakan di rumah. Memang masih ada sebagian remaja yang melaksanakan shalat kelima waktunya di mesjid, tapi jumlahnya sangat minim. Terkadang ada juga melaksanakannya di rumah masing-masing dengan keluarga.

Menurut keterangan tokoh masyarakat yang sering mengisi kegiatan di mesjid atau langgar memang para pengisi shaff waktu shalat-shalat berjamaah ada

yang berasal dari remaja yang tinggal dekat dengan mesjid. Begitu juga dengan jamaah wanitanya, kebanyakan yang ikut shalat berjamaah di mesjid karena tinggal dekat mesjid, dan untuk bulan-bulan tertentu seperti bulan Ramadhan mesjid serta langgar dipenuhi dengan jamaah.

Setelah melihat dari hasil wawancara dengan remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur dapat di analisa bahwa untuk shalat berjamaah di mesjid /langgar serta shalat di rumah, yang ikut shalat berjamaah tetap ada tapi kadang-kadang saja, dan hanya sebagian dari remaja yang melaksanakannya, sisanya shalat sendiri-sendiri.

b. Perkumpulan Keagamaan

1). Burdah

Untuk pelaksanaan burdah di kalangan remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur, memang ada jadwal pembacaan burdah. Begitu juga di rumah warga sudah ada jadwal pembacaan burdah, yang dijadwalkan bergilir dari rumah ke rumah, ini di khususkan untuk acara ibu-ibu rumah tangga, tetapi remaja juga di ikutkan.

Namun partisipasinya dalam mengikuti kegiatan burdah, berdasarkan hasil wawancara dan observasi banyak yang menjawab kadang-kadang saja mengikutinya. Alasannya karena banyaknya kegiatan diluar dan sebagian lagi sibuk dengan urusan sendiri. Ini berarti kegiatan keagamaan seperti pembacaan burdah dikategorikan kurang dari segi keaktifan remaja, tetapi dari segi pelaksanaannya sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi.

2). Pembacaan Maulid Habsy

Berdasarkan wawancara dan observasi kegiatan ini untuk yang remaja di lingkungan desa Tabunganen Tengah dilaksanakan satu minggu sekali. Dan untuk jadwal di mesjid ada yang melaksanakan seminggu sekali yaitu setiap shalat isya malam minggu.

Dan untuk kegiatan di mesjid, berdasarkan penuturan dari pengurus mesjid setempat, biasanya selalu mengundang semua masyarakat yang berada di sekitar mesjid tersebut, tidak terkecuali remaja juga di undang untuk datang. Dan sering diumumkan lewat pengeras suara kapan pelaksanaan maulid habsyinya.

Dari hasil wawancara dan observasi untuk partisipasi remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur terhadap kegiatan tersebut, dapat dikategorikan sedang, karena kadang-kadang mereka mengikuti kegiatan tersebut dan kadang-kadang tidak.

3). Kegiatan Yasinan

Kebanyakan untuk kegiatan yasinan pelaksanaannya sering dilaksanakan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu warga, secara bergiliran dari rumah kerumah satu minggu sekali, atau di langgar pada hari-hari tertentu, kegiatan ini juga mengundang remaja tetapi jarang ada yang mau datang.

Berdasarkan penuturan dari warga setempat, beliau juga salah seorang istri pengurus masjid yang juga tinggal di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur, mengatakan bahwa remaja sering diajak untuk datang ke acara yasinan, tapi sangat jarang yang datang.

Dapat dilihat bahwa untuk kegiatan yasinan pelaksanaannya sudah baik, tetapi partisipasi remajanya kurang. Dengan demikian alangkah baiknya setiap

orang saling mengingatkan kawan-kawannya untuk tetap terus belajar membina diri, dan menjaga keimanan agar tidak terjerumus ke jalan yang salah.

4). Pengajian Agama

Untuk pengajian agama pelaksanaannya satu minggu di langgar atau di mesjid. Jemaah yang sering hadir banyak dari masyarakat setempat, untuk kalangan remaja sangat jarang yang ikut pengajian. Padahal untuk jadwal pengajian dilaksanakan pada malam hari atau setelah shalat subuh, dengan penceramah dari ulama-ulama terdekat atau di undang oleh panitia mesjid.

Jadi tingkat partisipasi remaja dengan kegiatan pengajian agama masih di bilang kurang aktif.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Aktivitas kegiatan seperti hari-hari besar Islam di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun yaitu pada saat peringatan maulid nabi Muhammad Saw bulan Rabiul Awal dan Isra Mi'raj nabi Muhammad Saw pada bulan Rajab. Biasanya rutin diadakan di mesjid di sekitar lingkungan warga setempat, dan mengundang seluruh warga masyarakat, tak terkecuali juga untuk kalangan remaja. Aktivitas ini dapat dikategorikan baik sekali karena tingginya keikutsertaan remaja.

Adapun manual acara yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam adalah pembacaan maulid habsy, kalam ilahi dan ceramah agama disampaikan oleh ustad yang telah diundang panitia pelaksana.

Tingginya partisipasi dari remaja dalam mengikuti kegiatan ini karena adanya kesadaran dari dalam diri, serta mendapat banyak dukungan dari warga setempat dalam menyukseskan kegiatan ini.

Dengan adanya kegiatan seperti ini lebih mempererat jalinan ukhuwah antar sesama remaja maupun dengan warga setempat. Serta mampu menjadikan lingkungan sekitar menjadi lebih agamis.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur, yaitu meliputi:

a. Faktor Intern Remaja

1). Keaktifan remaja dalam mengikuti aktivitas keagamaan.

Untuk membentuk sebuah masyarakat yang damai, aman, serta agamis tentunya setiap warga masyarakat harus ikut berperan serta. Tak terkecuali juga bagi remaja. Sudah pasti remaja harus aktif dan di haruskan untuk berperan aktif di masyarakat dengan cara aktif mengikuti semua aktivitas keagamaan yang sudah ada di dalam masyarakat.

Sudah semestinya yang muda belajar kepada yang tua meskipun lewat pengalaman, yaitu dengan belajar bermasyarakat yang baik. Pada dasarnya masyarakat di sekitar mereka tingkat kepeduliannya dengan remaja sudah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan diundangnya remaja dalam setiap aktivitas keagamaan baik itu kegiatan yasinan, shalat hajat berjamaah, pembacaan burdah, maulid habsy, maupun peringatan hari-hari besar Islam yang di adakan setiap tahunnya.

Untuk remaja dalam setiap aktivitas keagamaan yang ada di masyarakat, tidak semua aktif hadir. Mereka kadang hadir dan kadang-kadang tidak hadir. Untuk kalangan remaja yang sering hadir itu pada kegiatan tertentu saja, seperti: shalat berjamaah, pembacaan burdah, ataupun maulid habsy. Dan terkadang remaja yang mengisi kegiatan di mesjid atau di langgar. Namun kebanyakan sering tidak hadir, ini karena disibukkan dengan kegiatan masing-masing, sehingga tidak sempat untuk berhadir.

Berdasarkan uraian di atas dapat diberikan gambaran bahwa remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur tingkat keaktifannya dalam semua aktivitas keagamaan, tidak semua aktif, dan terkadang-kadang saja aktif. Jadi dapat dikategorikan keaktifan mereka dengan aktivitas keagamaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan cukup baik.

2). Kepedulian remaja terhadap lingkungan masjid

Adapun faktor yang mempengaruhi baik tidaknya sudah pelaksanaan aktivitas keagamaan dikalangan remaja itu juga berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Lingkungan itu dapat dikatakan harmonis apabila setiap warga masyarakat mau berkerjasama membangun dan mensejahterakan kehidupan bersama. Karena remaja juga merupakan bagian dari masyarakat sudah seharusnya mentati peraturan dari pengurus masjid, bersikap santun dengan warga, menjaga lingkungan sekitar masjid dengan baik dan tidak membuang sampah sembarangan dan secara sadar mau mengikuti setiap aktivitas keagamaan yang ada dalam masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus masjid diperoleh keterangan bahwa pelanggaran yang sering terjadi di lingkungan masjid, yaitu kurangnya kesadaran dari remaja untuk melapor kepada pengurus masjid apabila terjadi permasalahan dalam hal beribadah. Sering juga adanya pelanggaran bagi yang bukan mahram yang terlewat batas dalam bergaul, dan terpaksa pengurus masjid menegur secara langsung kepada remaja tersebut. terkadang karena sudah tidak bisa di tegur lagi, maka ulama, tokoh masyarakat berkumpul di salah satu rumah warga untuk bermusyawarah tindakan apa yang harus di ambil apabila terjadi pelanggaran berat.

Begitu juga dengan hasil wawancara dan observasi dengan remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah data yang didapatkan menyatakan bahwa mereka memang acuh tak acuh dengan lingkungan sekitar, jarang bertegur sapa dengan tetangga, meskipun begitu masih ada remaja yang peduli.

Dengan demikian berdasarkan data-data tersebut di atas menunjukkan bahwa faktor kepedulian remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur masih dianggap kurang baik. Maka perlunya lagi pengarahan dan pendekatan yang lebih intensif dari warga setempat.

3). Partisipasi remaja dengan sosial keagamaan

Sudah dapat di maklumi partisipasi dari remaja sangat menunjang terhadap terbangunnya sosial kemasyarakatan yang baik. Semakin banyak yang ikut berpartisipasi, maka semakin baik pula nilai sosial kemasyarakatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi kenyataanya partisipasi dari remaja yang dapat dilihat berdasarkan wawancara dan observasi masih kurang, ini terbukti

dengan tidak adanya dari remaja yang ikut membantu ketika ada perbaikan jalan di salah satu RT di lingkungan tempat tinggal mereka. Dan untuk kegiatan lainnya seperti adanya acara walimahan, tasmiyahan, aqiqah atau musibah kematian di rumah salah satu warga jarang ada yang datang dan ikut membantu-bantu, walaupun datang hanya sebentar iutpun apabila diundang.

Walaupun demikian dengan kurangnya partisipasi dari remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah, bukan berarti kegiatan sosial kemasyarakatan tidak berhasil dengan baik, tetapi perlunya lagi kesadaran dari remaja untuk ikut serta berperan aktif dengan sosial kemasyarakatan.

4). Faktor ekstern dari remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah

- a. Perhatian ulama, tokoh masyarakat seperti pengurus masjid, masyarakat umum, dengan aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dapatkan data bahwa ulama, tokoh masyarakat, ataupun masyarakat umumnya selalu memperhatikan semua tindakan dari remaja dan menetapkan peraturan RT.

Perhatian mereka dengan remaja sudah di anggap baik, karena hampir di setiap kegiatan keagamaan maupun kegiatan kemasyarakatan remaja di ikut sertakan, bahkan untuk bulan Ramadhan mesjid menyediakan hidangan untuk berbuka puasa bersama.

Dengan demikian berdasarkan data-data tersebut di atas menyatakan bahwa faktor perhatian ulama, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum, sangat

baik dan berpengaruh dengan aktivitas keagamaan remaja, serta perilaku dari remaja itu sendiri.

b). Keadaan lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh dalam melaksanakan semua aktivitas keagamaan, karena remaja akan melihat bagaimana sikap, tingkah laku dari warga masyarakat, maupun tokoh masyarakat yang ada.

Menurut analisa penulis lingkungan yang ada disekitar remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur termasuk lingkungan yang sudah baik, karena di beberapa tempat, baik itu di mesjid, ataupun di rumah warga sering mengadakan aktivitas keagamaan seperti yasinan ibu-ibu, burdahan, maulid habsy, ceramah agama, ataupun tadarus alquran. dan juga sikap mereka terhadap remaja lumayan terbuka dan baik. Tergantung dari remajanya saja lagi bagaimana meresponnya.

Demikian beberapa analisa yang dapat diberikan terhadap data-data yang diperoleh dan diolah tentang aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur, serta faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan tersebut di lingkungan Mesjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur.